

PELATIHAN PEMBUATAN SILASE JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DALAM RANGKA MEMOTIVASI PETERNAK SAPI PASUNDAN

Maman Paturochman, Marina Sulistyati, Linda Herlina, Unang Yunasaf, Anita Fitriani

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

E-mail: mamlpaturochman@gmail.com

ABSTRAK,

Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Pelatihan Pembuatan Silase Jagung untuk Meningkatkan Pendapatan dalam Rangka Memotivasi Peternak Sapi Pasundan.” Permasalahan yang muncul adalah bagaimana petani dan peternak dapat meningkatkan penerimaan dari usahanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan praktik secara langsung melalui pemberdayaan input produksi yang tidak optimal agar petani dan peternak memperoleh produktivitas usaha yang efektif namun lebih efisien sehingga dapat mengurangi pembiayaan dan atau menambah penerimaan usaha. Pendekatan formal dan informal digunakan dalam pelatihan agar materi dapat diterima dengan mudah oleh peserta. Teknik pelatihan dilakukan melalui tahapan: observasi awal, diskusi mengenai permasalahan dan solusi, pemaparan dan praktik, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sukamukti Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut. Jumlah Peserta yang diundang dalam kegiatan diluar stakeholder dari aparat desa dan kecamatan serta tim PPM adalah sebanyak 40 orang petani/peternak. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan petani dan peternak mengenai pemanfaatan limbah jagung, respon yang baik terhadap kegiatan, dan peningkatan motivasi serta kreativitas dalam integrasi usahatani ternak

Kata kunci: Waste, Corn, Pasundan Cattle, Income, Farmers

ABSTRACT,

Community service in entitled “Training in Making Corn Silage to Increase Revenue in Order to Motivate Pasundan Cattle Breeders.” the problem that arises is how farmers and breeders can increase revenue from their businesses. The purpose of this activity is to provide knowledge and practice directly through empowerment of production inputs that are not optimal so that farmers can obtain effective business productivity that are more efficient so that they can reduce financing and or increase business revenues. Formal and informal approaches are used in training so that material can be received easily by participants. The training technique is carried out through stages: preliminary observation, discussion about problems, and solutions, exposure and practice, and evaluation. Activities carried out in Sukamukti Village, Sukawening Sub-District, Garut Regency. The number of participants invited to activities outside the stakeholders from village and sub-district officials and the community service team is 40 farmers. The conclusion of the implementation of this activity is to increase knowledge of the farmers regarding the utilization corn waste, a good response to the activities, and an increase in motivation and creativity in the integration of livestock farming.

PENDAHULUAN

Usaha yang diandalkan sebagai sumber utama pendapatan masyarakat adalah usahatani jagung dan palawija sedangkan usahatani ternak yang digeluti merupakan usaha utama dan sampingan yakni sebagai tabungan masyarakat sehingga jumlah kepemilikan ternak bervariasi dengan metode pemeliharaan intensif dan ekstensif agar mempermudah pengawasan. Integrasi antara usahatani dengan usahatani ternak telah lama dipraktekkan oleh masyarakat setempat.

Penjualan limbah tani yang sederhana memudahkan petani dalam membersihkan lahan tani untuk digemburkan dan ditanam ulang namun petani kehilangan kesempatan terbaik dalam memperoleh keuntungan dari hal tersebut. Nilai dari limbah jagung akan bertambah bila limbah tersebut diolah sekaligus diawetkan untuk dijadikan pakan ternak. *Opportunity cost of capital* akan berubah bila petani melakukan pengolahan tersebut. Pada satu sisi petani harus mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran serta biaya dalam pengolahannya, pada sisi lain petani akan memperoleh penerimaan yang jauh lebih tinggi daripada pengorbanan yang telah diberikannya.

Meskipun demikian bila olahan pakan tidak dikonsumsi secara subsisten, pakan hasil pengolahan dan

pengawetan dapat dijual kepada pedagang pengumpul yang sama dengan harga yang lebih tinggi karena nutrisi yang terkandung dalam pakan telah meningkat. Selain nutrisi, aroma dan terstruktur pakan olahan akan mendorong dan meningkatkan preferensi ternak dalam mengkonsumsi pakan tersebut karena pakan olahan memiliki palatabilitas yang berbeda dengan hijauan segar.

Strategi pengembangan usaha alternatif merupakan salah satu cara dalam meningkatkan penerimaan masyarakat. Berdasarkan observasi awal dan survey serta diskusi dengan aparat desa setempat maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran memberikan edukasi dan dorongan melalui aplikasi pengolahan limbah jagung serta pemanfaatannya dalam usahatani ternak Sapi Pasundan.

Berdasarkan observasi awal, masalah utama yang dihadapi petani dan peternak adalah bagaimana usaha tani ternak dapat meningkatkan penerimaan, namun setelah diskusi dilakukan maka pelatihan ini layak untuk dipraktikkan. Dalam pelatihan ini masalah yang dapat diidentifikasi adalah: Bagaimana tingkat pengetahuan petani dan peternak mengenai pemanfaatan limbah jagung sebagai pakan ternak Sapi Pasundan; Bagaimana respon petani dan peternak terhadap pelatihan pemanfaatan limbah jagung sebagai pakan ternak Sapi Pasundan;

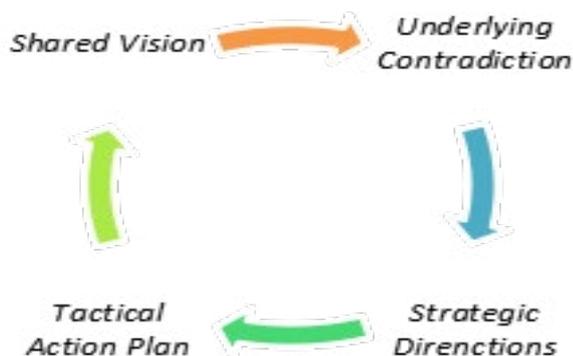
Bagaimana dampak pasca pelatihan pemanfaatan limbah jagung sebagai pakan ternak Sapi Pasundan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dengan cara praktik secara langsung melalui pemberdayaan input produksi yang tidak optimal agar petani dan peternak memperoleh produktivitas usaha yang efektif namun lebih efisien sehingga dapat mengurangi pembiayaan dan atau menambah penerimaan usaha. Ukuran optimal berbeda untuk setiap individu, dengan demikian target capaian senantiasa dikompromikan dengan individu atau petani/peternak yang bersangkutan.

Output dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan mengenai pengolahan limbah jagung sebagai pakan ternak, sedangkan outcome yang diharapkan adalah peningkatan penerimaan petani/peternak dengan cara memanfaatkan limbah tersebut dalam usahaternak Sapi Pasundan dan menjual sisanya pada peternak lain.

METODE

Langkah ilmiah yang dilakukan sesuai dengan perencanaan, yakni memulai upaya melalui pendekatan sosial untuk mendiskusikan kondisi di lapangan terkait dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat secara umum. Visi utama masyarakat adalah peningkatan penerimaan. Setelah itu muncul beberapa permasalahan terkait dengan perekonomian masyarakat. Kebutuhan berbeda dengan keinginan, hal ini merupakan suatu hal yang berlawanan. Kemudian secara bersama-sama permasalahan tersebut diposisikan berdasarkan prioritas tingkat kebutuhannya. Dalam hal ini strategi alternatif yang menjadi solusi adalah melalui pelatihan. Pelatihan dengan tema diatas sesuai dengan salah satu kebutuhan masyarakat. Pasca pelatihan, evaluasi dilakukan untuk memberikan gambaran baru bagi visi masyarakat di masa depan. Model yang diadopsi sebagai kerangka pemecahan masalah berasal dari "The ICA Strategic Planning Model" (Spencer, 1989 dalam Weisbord, 1993). Model ini cukup sederhana dan telah sukses digunakan oleh penduduk desa di Asia dan ratusan perusahaan multinasional. Cara ini merupakan cara yang sesuai dengan budaya di lingkungan Indonesia termasuk sasaran Program KKNM-PPMD Integratif ini. Ilustrasi model dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. The ICA Strategic Planning Model

Keterangan:

1. *Vision: What are our hopes and dreams for the future?*
2. *Underlying Contradictions: What keeps us from our vision?*
3. *Strategic Directions: How do we get what we want?*
4. *Tactical Plans and Action Steps: What can we do?*

Pelatihan sebagai solusi permasalahan merupakan *tactical action plan* bagi kondisi diatas. Namun demikian ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum hal tersebut terlaksana. Secara umum berikut uraian besar kegiatan yang dilalui oleh tim PPMD integratif serta masyarakat sasaran.

- Persiapan awal meliputi observasi dan diskusi awal dengan beberapa tokoh masyarakat yang merupakan tokoh kunci yang mewakili suara masyarakat. Tokoh ini adalah orang-orang yang persuasif dan dapat mengkolaborasikan upaya-upaya dalam kelompok masyarakat.
- Identifikasi masalah berdasarkan tingkat kebutuhan. Bisnis untuk mendongkrak pendapatan masyarakat merupakan salah satu harapan komunitas lokal. Pelatihan adalah metode yang dipilih sebagai strategi alternatif yang unik sehingga masyarakat tertarik untuk mencoba melakukan praktik tersebut dan melakukannya di wilayah setempat.
- Persiapan pelatihan yakni melakukan pembelian bahan beserta peralatan yang dibutuhkan.
- Pelatihan dilakukan dalam satu hari yang terdiri dari 2 tahap, yaitu: Penyampaian materi; dan Pelatihan pemanfaatan limbah jagung

Evaluasi pasca pelatihan melengkapi gambaran keseluruhan dari pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi merupakan *feedback* bagi pelatihan yang telah dilaksanakan.

Sasaran utama yang menjadi target program kegiatan adalah peternak sesuai dengan tema yang diangkat dalam pelatihan. Petani jagung senantiasa memiliki output sampingan yang belum dimanfaatkan secara optimal yakni penjualan jagung sisa pascapanen dan atau diberikan secara gratis pada pihak yang menginginkannya dengan syarat bahwa lahan harus dibersihkan sehingga petani dapat dengan mudah melakukan persiapan pproses produksi berikutnya. Pada pihak lain, peternak memiliki ternak memerlukan pakan ternak dan menghasilkan kotoran ternak yang dapat dijadikan pupuk untuk lahan jagung. Keduanya dapat diintegrasikan satu sama lain. Dalam pelatihan ini diundang pula peternak ruminansia lainnya yaitu peternak sapi potong. Secara umum pakan yang diawetkan ini dapat digunakan baik untuk sapi potong.

Pelaksanaan kegiatan meliputi pengenalan antara pihak akademisi dengan pejabat kabupaten, kecamatan, desa dan tokoh masyarakat sekitar yakni ketua RT dan

tokoh yang dihormati (ustadz) serta anggota kelompok peternak. Selanjutnya dilakukan pembagian materi PPM beserta arahan yang diperlukan dalam pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan silase yang secara langsung dilakukan oleh para peternak dibantu oleh fasilitator. Setelah itu silase disimpan selama 2 minggu dan dibuka lalu dibagikan dan diberikan penilaian serta diskusi antara target sasaran dengan fasilitator PPM mengenai penyediaan bahan, proses produksi, dan pemasaran yang mungkin dilakukan. Respon peternak dikuantifikasi melalui sebuah alat yaitu kuesioner untuk melihat secara ilmiah bagaimana penilaian peserta terhadap keseluruhan materi dan kegiatan pelatihan.

Pendekatan formal dan informal digunakan dalam pelatihan agar materi dapat diterima dengan mudah oleh peserta. Teknik pendekatan dilakukan melalui tahapan: observasi awal, diskusi mengenai permasalahan dan solusi, pemaparan dan praktik, serta evaluasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Metode ruang kelas untuk pemaparan materi mengenai pengolahan limbah jagung yang dibantu dengan bahan dan peralatan seperti *powerpoint presentation* melalui laptop, proyektor, layar proyektor, serta *print out* materi.
2. Metode demonstrasi dan praktik oleh masyarakat peternak secara langsung. Bahan-bahan untuk pengolahan limbah jagung disediakan oleh masyarakat setempat sedangkan bahan lainnya disediakan oleh tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peternak belum pernah menerima materi ini sebelumnya. Respon masyarakat sangat positif mengingat bahwa bahan utama silase mudah diperoleh, namun peternak bingung untuk mendapatkan dedak aromatik sehingga tim dosen menganjurkan untuk menghubungi salah satu dosen ahli pakan di Fakultas Peternakan Unpad. Setelah 3 minggu proses fermentasi silase dibuka dan didistribusikan pada peternak sesuai kebutuhan di kandang dan langsung memberikannya pada ternak. Ternak memberikan respon yang positif, pakan silase dimakan langsung oleh ternak dengan lahap padahal baru beberapa jam sebelumnya (3-4 jam) diberikan pakan segar. Hal ini menandakan bahwa proses pembuatan silase baik dan hasilnya pun baik. Dengan demikian peternak menjadi lebih tertarik untuk membuat pakan silase jagung.

Selain itu adapula materi mengenai kesehatan peternak mulai dari hidup sehat dengan cara cuci tangan yang bersih sampai pada cek kesehatan dan materi ekonomi pemasaran ternak sapi potong. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan untuk mengetahui apakah peternak memiliki tekanan darah normal atau tinggi (hipertensi). Hasil menunjukkan bahwa hanya 29% peternak memiliki tekanan darah normal, sisanya termasuk dalam kelompok hipertensi. Analisis korelasi antara

usia dengan tekanan darah menunjukkan angka $-0,067$, hal ini berarti bahwa tekanan darah peternak menurun sejalan dengan pertambahan usia. Namun demikian besar pengaruhnya adalah kecil yaitu sebesar $0,067$. Mahasiswa tersebut memberikan arahan mengenai bagaimana memelihara kesehatan melalui kontrol makanan dan psikologi. Materi pemasaran sapi potong diberikan sebagai tambahan pengetahuan sekaligus disampaikan sebagai topik diskusi dan pembahasan. Respon peternak baik dengan menyetujui kondisi-kondisi yang disampaikan oleh pemateri, namun demikian peternak dimotivasi untuk memperhatikan hal-hal lain yang mempengaruhi penjualan seperti performa sapi potong, harga penjualan dengan timbangan, tempat penjualan, dan pelayanan saat pembelian dan purnajual. Ada kalanya pembelian tidak hanya didasarkan pada performa sapi namun adapula nilai kedekatan antar pembeli dan penjual yang menyebabkan terjadinya transaksi.

Program yang sama dapat dilakukan berulang-ulang secara mandiri sehingga peserta dapat berlatih sampai mencapai pemahaman yang optimal mengenai pengolahan tersebut. Namun untuk menyempurnakan pengetahuan dan wawasan masyarakat maka pelatihan mengenai manajemen produksi, manajemen waktu, dan manajemen sumber daya manusia dapat diperdalam.

Aktivitas dari program lanjutan dapat dilakukan oleh pihak lain baik dari akademisi dan atau dari pemerintah daerah dan pusat yaitu dari dinas peternakan. Bagian yang turut berkontribusi dalam keberhasilan suatu usaha adalah program pendampingan untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan usahatani yang berintegrasi dengan usahaternak sehingga efektivitas dan efisiensi usaha dapat dicapai dengan baik dan benar serta dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini juga dapat dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat setempat, dengan demikian terlihat lebih jelas bahwa terdapat keinginan yang kuat dari masyarakat terhadap peningkatan perekonomian lokal.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PPM ini adalah: Peningkatan pengetahuan peternak mengenai silase limbah jagung; dan Peternak termotivasi untuk membuat silase jagung secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada DRPMI Unpad yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPM ini. Saran yang diberikan pada PPM ini adalah: Peternak harus memiliki pengelolaan pakan yang baik agar efisiensi usaha sapi potong meningkat; Peternak dapat menggunakan lembaga informal yaitu kelompok peternak bilamana bermasalah dalam pengelolaan pakan; Memproduksi silase jagung pada saat limbah jagung berlimpah untuk kebutuhan sendiri maupun orang lain agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C., Agus, A., Suhartanto, B. 2015. Pengembangan Sistem Pertanian Siklus-Bio Terpadu untuk Peningkatan Produktivitas Ternak Sapi pada Kelompok Ternak Desa Margoagung, Sayegan, Sleman, Yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol. 01, No. 01, September 2015, Halaman 96-108.
- Devendra, C. 1993. Sustainable Animal Production from Small Farm Systems in South East Asia. *FAO Animal Production and Health Paper*. FAO Rome.
- Hanum, Z., Usman, Y. 2011. Analisis Proksimat Amoniasi Jerami Padi dengan Penambahan Isi Rumen. *Agripet*, Vol. 11, No. 1, April 2011, Halaman 39-44.
- Jayasuriya, MCN. 2002. Principles of Rations Formulation for Ruminant dalam Development and Field Evaluation of Animal Feed Supplementation Packages. IAEA-TECDOC-1294 halaman 9-14. Austria.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Priyanto, D. 2006. Konsep Usahatani Integrasi Perkebunan Kakao dengan Ternak Kambing. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- Suwignyo, B., Agus, A., Umami, N., Suhartanto, B., dan Wulandari, C. 2016. Penggunaan Fermentasi Paan Komplet Berbasis Hijauan Pakan dan Jerami untuk Pakan Ruminansia. *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol. 01, No. 02, Maret 2016, Halaman 255-263.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tillman AD, Hartadi H, Reksohadiprodjo S, Prawirokusumo S, Lebdoesoekojo S. 1989. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Umiyasih, U., Wina, E. 2008. Pengolahan dan Nilai Nutrisi Limbah Tanaman Jagung sebagai Pakan Ternak Ruminansia. *Wartazoa*, Vol. 18, No. 3 Tahun 2008, Halaman 127-136.
- Wiradarya, T.R. 2015. Tantangan dan Peluang Peningkatan Efisiensi Usaha Ternak Kambing dan Domba. Lokakarya Nasional Kambing Potong. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Weisbord, Marvin Ross. 1993. *Discovering Common Ground: How Future Search Conferences Bring People Together to Achieve Breakthrough Innovation, Empowerment, Shared Vision, and Collaborative Action*. Berrett-Koehler Publishers, Inc. United States of America.